



## **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SIMULASI TERHADAP PENINGKATAN PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM KELAS XI MADRASAH ALIJAH DARUT TAQWA SENGONAGUNG**

M Faisol, Nur Rohmatulloh, Syarifuddin, Syaifullah  
Universitas Yudharta Pasuruan  
mfaisol@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas penerapan metode simulasi dalam pembelajaran maharah kalam dengan tujuan mencari alternatif dan solusi yang tepat. Metode simulasi memfasilitasi pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan komunikasi peserta didik. Penelitian berkaitan tentang langkah-langkah pembelajaran dengan metode simulasi terhadap pembelajaran maharah kalam di kelas XI Madrasah Aliyah Darut Taqwa Sengonagung yang meliputi persiapan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi. Metode ini meningkatkan motivasi dan kreativitas peserta didik. Sedangkan maharah kalam adalah ketrampilan berbicara yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Simulasi dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan maharah kalam. Evaluasi penting untuk mengukur kemajuan dan mendukung perbaikan pembelajaran. Penelitian ini menganalisis pengaruh metode simulasi terhadap pembelajaran maharah kalam di kelas XI Madrasah Aliyah Darut Taqwa Sengonagung, dengan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Melakukan uji signifikansi menggunakan data pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman siswa dan respons siswa terhadap materi pembelajaran Maharah Kalam. Berdasarkan data yang diperoleh, skor total untuk aspek indikator B (146) sedikit lebih tinggi daripada aspek indikator A (144). Setelah menggunakan metode simulasi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat pencapaian responden. Tingkat pencapaian dalam aspek "Mampu memahami" meningkat menjadi 72%, sedangkan dalam aspek "Mampu menanggapi" meningkat menjadi 73%. Terjadi peningkatan sebesar 48% dalam tingkat pencapaian responden secara keseluruhan setelah menggunakan metode simulasi. Penelitian ini menyoroti pengaruh metode simulasi dalam pembelajaran maharah kalam. Metode simulasi memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, mendorong keterlibatan aktif dalam pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Selain itu, penggunaan metode simulasi secara efektif meningkatkan pemahaman dan respons siswa terhadap materi pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan maharah kalam. Penelitian ini menggarisbawahi pengaruh positif metode simulasi dalam pembelajaran maharah kalam.

**Kata Kunci : Efektivitas, Metode Simulasi, Maharah Kalam, Bahasa Arab**

### **PENDAHULUAN**

Bahasa Arab penting untuk digunakan dalam komunikasi internasional. Penguasaan Bahasa Arab penting bagi masyarakat Indonesia, bukan hanya untuk kepentingan keagamaan saja. Proses pengajaran bahasa Arab merupakan cara pendidik menyampaikan ilmu pengetahuan tentang bahasa Arab kepada murid dengan tujuan agar mereka dapat memahami dan menguasainya serta mampu mengembangkannya, khususnya dalam hal baca tulis. Bahasa Arab juga merupakan pelajaran yang terdiri dari empat komponen kemahiran berbahasa, yaitu



mendengarkan (Istima'), berbicara (Maharah Kalam), membaca (Qira'ah), dan menulis (Kitabah). Namun, pengajaran bahasa Arab dapat menyebabkan masalah psikologis pada murid, seperti enggan belajar di madrasah dan percaya diri yang rendah dalam menghadapi pelajaran ini, karena perbedaan antara bahasa ibu dengan bahasa Arab. Kalam dalam hal ini menjadi elemen yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab harus memiliki konsentrasi lebih dalam proses belajar dan mengajar.

Maharah Kalam adalah kemampuan mengekspresikan pikiran melalui bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata kepada lawan bicara. Dalam arti yang lebih luas, berbicara adalah sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang menggunakan otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran

untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kata-kata dan bunyi artikulasi kepada mitra bicara, menggunakan otot tubuh manusia. Maharah Kalam juga bisa diartikan sebagai kemampuan berbicara bahasa Arab secara baik dan wajar dengan mengutarakan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar dari segi gramatikal dan tata bunyi. Ini didasarkan pada kemampuan mendengarkan, mengucapkan dan pengetahuan kosa-kata dan pola kalimat. Tujuan dari teknik ini adalah agar murid dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab dalam situasi yang alami dan menyampaikan makna atau maksud yang tepat sesuai dengan tuntunan dan fungsi komunikasi pada waktu tertentu.

Metode pembelajaran merupakan elemen penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses belajar. Dikatakan bahwa keberhasilan pelajaran tergantung dari tiga faktor, yaitu persiapan pelajaran yang baik. Namun, jika metode pembelajaran tidak memperhatikan aspek psikologi murid, maka proses dan tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memahami kondisi psikologi murid sebelum menentukan metode pembelajaran.

Metode simulasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan situasi tiruan untuk mewakili keadaan sesungguhnya dan memberikan pemahaman konsep atau latihan memecahkan masalah sosial. Metode ini merupakan bagian dari pembelajaran aktif dan diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan murid dalam proses belajar. Penerapannya diharapkan dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan efektif bagi peserta didik dengan prosedur yang tepat.

Madrasah Aliyah Darut Taqwa Sengonagung, Purwosari, Pasuruan merupakan lembaga pendidikan bernuansa Islam dan memiliki begitu banyak murid yang bermukim di Pesantren. Lembaga ini juga terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan integratif dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, yang diharapkan juga beriman dan memiliki ketrampilan. Madrasah Aliyah Darut Taqwa Sengonagung didirikan pada tahun 1989/1990 oleh KH. Sholeh Bahrudin dan mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam jumlah murid dan kualitas lembaga, program jurusan, fasilitas belajar dan ketrampilan. Dari tahun ke tahun, jumlah murid terus meningkat dan status lembaga berkembang dari terdaftar hingga disamakan.

Pembelajaran bahasa Arab juga sangatlah penting bagi suatu lembaga yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren, maka dari itu peneliti ingin membuktikan apakah metode simulasi ini sesuai atau tidak dengan para murid Madrasah Aliyah Darut Taqwa tepatnya pada kelas XI.

## **METODE PENELITIAN**



Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan dapat mengkuantifikasi data untuk digeneralisasikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum terhadap populasi yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan dalam bentuk angka.<sup>1</sup> Hasil penelitian biasanya disajikan dalam bentuk grafik, angka, tabel, dan sejenisnya.<sup>2</sup>

## 2. Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Peneliti memilih metode eksperimen karena ingin mengetahui secara pasti pengaruh metode "Maharoh Kalam" terhadap pemahaman bahasa Arab siswa kelas XI yang menjadi subjek penelitian. Menurut Sugiyono, penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi yang terkendali.<sup>3</sup>

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling komprehensif, karena memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat. Keunikan metode ini terlihat dalam dua hal, yaitu menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, dan menguji hipotesis hubungan sebab-akibat.

Penelitian eksperimen memiliki tiga jenis yang masing-masing memiliki keunikan, yaitu Pre-eksperimen, quasi-eksperimen, dan true-eksperimen. Berikut adalah perbedaan antara ketiga jenis penelitian eksperimen tersebut.<sup>4</sup>

### Jenis-jenis Penelitian Eksperimen

No	<i>Pre-eksperimen</i>	<i>Quasi-eksperiment</i>	<i>True-eksperimen</i>
1.	Hanya 1 kelas (kelas eksperimen)	Ada 2 kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen)	Ada 2 kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen)
2.	Sampel dipilih secara Random	Sampel tidak dipilih secara Random	Sampel dipilih secara Random
3.	Hanya <i>pre-test</i> atau <i>post test</i> saja yang diberikan	Dilakukan <i>pre-test</i> dan <i>Post test</i>	Dilakukan <i>pre-test</i> dan <i>Post test</i>
4.	Tidak diberikan evaluasi	Diberikan evaluasi tes saat awal dan akhir model Pembelajaran	Pemberian evaluasi tes diberikan secara Berkala

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan jenis desain *one group pre-test post test*. Menurut Arikunto, desain penelitian *pre-eksperimental* dianggap sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya.

<sup>1</sup> Agung W.K dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 18.

<sup>2</sup> Suryani Hendrayani, *Metode Riset Kuantitatif (Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam)*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2017), 109.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010) cet.9, Hal. 107

<sup>4</sup> Muhibb Abdul Wahab, *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta selatan: lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm 79



Rancangan penelitian menggunakan jenis desain one group pre-test post test terdiri dari satu kelompok kelas eksperimen yang telah ditentukan, dalam hal ini adalah Kelas XI MA Darut Taqwa Sengonagung. Dalam rancangan penelitian ini, peneliti melakukan tes dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan *pre-test* dan setelah diberikan perlakuan *post test*. Pola penelitian jenis desain *one group pre-test post test* menurut Sugiyono adalah sebagai berikut.<sup>5</sup>

#### Gambar 1: Pola Penelitian

##### *One Group Pre-test-Post test Design*

O<sub>1</sub> = nilai *pre-test* ( sebelum diberikan perlakuan )

X = penerapan *index card match*

O<sub>2</sub> = nilai *post test* ( sesudah diberikan perlakuan )

Dalam desain ini, dilakukan dua kali tes, yaitu sebelum dan setelah pemberian perlakuan atau metode. Tes yang dilakukan sebelum perlakuan disebut sebagai *pre-test*. *Pre-test* dilakukan pada kelas eksperimen (O<sub>1</sub>). Setelah *pre-test*, peneliti memberikan perlakuan berupa penerapan metode "Simulasi" (X), dan pada tahap akhir, peneliti memberikan tes kedua yang disebut sebagai *post test* (O<sub>2</sub>).

Dalam penelitian ini, siswa dalam kelompok eksperimen pertama-tama diberikan tes awal *pre-test* untuk mengevaluasi kemampuan awal mereka sebelum mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan metode Simulasi. Setelah tes awal, siswa tersebut kemudian diberikan perlakuan, yaitu pembelajaran Maharah Kalam bahasa Arab dengan menerapkan metode Simulasi. Setelah perlakuan selesai, dilakukan tes akhir *post test* untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh penerapan metode Simulasi terhadap Maharah Kalam bahasa Arab Kelas XI MA Darut Taqwa Sengonagung. Adapun prosedur eksperimen ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan:

a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode Simulasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa arab di Kelas XI MA Darut Taqwa Sengonagung.

b. Menetapkan indikator

O<sub>1</sub> X O<sub>2</sub>

c. Menyusun materi yang berkaitan dengan Maharah Kalam

d. Menyusun instrument penelitian yaitu meliputi lembar soal berupa tes awal *pre-test* dan tes akhir *post test*, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian:

a. Melakukan observasi.

b. Pengelompokkan sampel pada satu kelas penelitian.

c. Melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui penguasaan Maharah Kalam yang dikuasai oleh siswa.

d. Memberikan sebuah materi Bahasa Arab dengan menggunakan metode Simulasi.

<sup>5</sup> Evin Yudhi Setyono, "Pengaruh Penggunaan Media Jejaring Sosial Edmodo Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Topik Pembuatan Kurva-S Menggunakan Microsoft Excell," *Soshum Jurnal Sosial dan Humaniora* 5, no. 1 (2015): Hal. 8



- e. Mengamati secara langsung aktivitas siswa untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mempelajari Bahasa Arab dengan metode Simulasi.
  - f. Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran,
  - g. Melaksanakan *post test* yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam mempelajari Bahasa Arab selama proses pembelajaran menggunakan metode Simulasi.
3. Tahap evaluasi:
- a. Pengolahan data dan analisis data
  - b. Menyimpulkan hasil penelitian

#### B. Definisi Konseptual dan Operasional

Dalam rangka memastikan pemahaman yang akurat dan untuk mencegah terjadinya kekeliruan dalam interpretasi terhadap judul yang dimaksud dalam proposal penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa istilah penting yang relevan dalam konteks proposal ini, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan menyeluruh terhadap topik yang akan diteliti.

##### 1. Simulasi

Simulasi merupakan suatu proses pengimitasian dari sesuatu yang nyata beserta konteksnya (keadaan sekeliling). Melakukan simulasi umumnya mencerminkan karakteristik kunci dari perilaku sistem fisik atau sistem lainnya. Metode simulasi, dalam pengertian lain, menggunakan simbol-simbol atau peralatan sebagai pengganti proses, peristiwa, atau objek nyata. Abu Ahmadi mendefinisikan simulasi sebagai tiruan atau tindakan yang bersifat pura-pura semata.<sup>6</sup>

Lebih khusus lagi, Ilham Afandy menjelaskan bahwa model pembelajaran simulasi merupakan pendekatan belajar yang tidak hanya mengharuskan siswa mendengarkan materi dari guru, tetapi melibatkan peserta didik secara aktif. Metode pembelajaran simulasi secara praktis melibatkan semua pihak yang ada dalam suatu kelas.<sup>7</sup>

Metode pembelajaran simulasi digunakan dengan asumsi bahwa tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung yang ditujukan pada sasaran yang sebenarnya. Tujuan utama dari metode simulasi adalah melatih siswa dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara komunikatif.

##### 2. *Maharah kalam*

*Maharah kalam* merujuk pada kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengungkapkan, menyampaikan, dan mengkomunikasikan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan sesuai dengan kebutuhan pendengar. *Maharah kalam* melibatkan berbagai faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik secara luas, sehingga dapat dianggap sebagai alat terbaik bagi manusia dalam mengendalikan interaksi sosial. Tujuan dari pengembangan *maharah kalam* adalah agar peserta didik dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar.<sup>8</sup>

*Maharah kalam* juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, karena bahasa membutuhkan penguasaan terhadap keterampilan-keterampilannya. Abd Rahman Ibrahim menyatakan bahwa pembelajaran *kalam* adalah dasar

<sup>6</sup> Fitriyani and Fathurrahman, "Kemampuan Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Metode Simulasi Melalui Film Nyai Ahmad Dahlan pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Kudus", Hal. 70.

<sup>7</sup> Fadly, "Pengaruh Model Pembelajaran Simulasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi", Hal. 97.

<sup>8</sup> Miftachul Taubah and Muhammad Nur Hadi, 'Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran *Maharah Kalam*', Jurnal Mu'allim, 2.1 (2020), 57–65, Hal. 52.



dalam berbahasa, dan oleh karena itu, tujuan utama dari pembelajaran maharah kalam adalah untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.<sup>9</sup>

### 3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci tidak hanya karena masyarakat yang dihadapi oleh Nabi Muhammad pada masa itu adalah masyarakat Arab, tetapi juga karena bahasa Arab dianggap mampu dan layak untuk menyampaikan pesan-pesan Ilahi yang universal. Bahasa Arab juga memiliki peran dalam mentransmisikan berbagai karya intelektual Muslim dalam bentuk teks-teks yang masih menjadi sumber inspirasi berharga dalam pemikiran. Sebagian besar karya intelektual Muslim non-Arab, seperti al-Ghazali, Ibn Sina, Ibn Miskawaih, Sibawaihi, dan lainnya, ditulis dalam bahasa Arab.

Bahasa Arab tidak hanya memiliki berbagai cabang dan ilmu dalam literatur Arab, tetapi juga memiliki metodologi sendiri yang digunakan sebagai alat untuk penelitian dan pengembangan ilmu. Selain itu, bahasa Arab juga dapat menampung kebutuhan pengguna dan mengadopsi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang. Dengan implementasi bahasa Arab dalam kurikulum pendidikan, eksistensi bahasa Arab mencakup berbagai cabang, termasuk hiwar (dialog), qawa'id (nahwu dan saraf), mutala'ah, mufradat, insya', imla', mahfudat, tarjamah, dan balaghah.

Berdasarkan pemahaman linguistik, keterampilan dalam mempelajari bahasa Arab dapat diklasifikasikan menjadi empat maharat (keterampilan berbahasa), yaitu al-istima' (mendengarkan), al-kalam (berbicara), al-qiraah (membaca), dan al-kitabah (menulis). Selain itu, dalam kaitannya dengan studi ilmu lainnya, bahasa Arab juga memiliki peran penting dalam bidang metodologi pengajaran bahasa Arab, media pengajaran bahasa Arab, teknologi pendidikan bahasa Arab, dan metodologi penelitian bahasa Arab dengan pendekatan eksplanatif-korelasional, eksploratif, maupun eksperimental. Eksistensi bahasa Arab dapat memberikan kontribusi dalam bentuk model dan tren yang menarik untuk dikembangkan.<sup>10</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. **Penengaruh Metode Simulasi Terhadap Pembelajaran Maharah Kalam**

Dengan berpijak pada isu yang telah dijelaskan di atas, peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari alternatif dan solusi yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah metode simulasi. Metode pembelajaran simulasi memiliki kemampuan untuk menggambarkan situasi nyata dari suatu keadaan, dengan menyederhanakan fenomena di dunia nyata ke dalam bentuk yang dapat dipelajari secara lebih mudah. Simulasi dalam konteks ini merupakan suatu bentuk tindakan yang berpura-pura atau meniru.

Dalam setiap bentuk simulasi, beberapa hal berikut ini akan terjadi: (1) para peserta akan memainkan peran yang mewakili situasi di dunia nyata, dan mereka akan membuat keputusan-keputusan berdasarkan penilaian mereka terhadap konteks yang mereka temui, (2) mereka akan mengalami tindakan-tindakan tiruan yang terkait dengan keputusan-keputusan

<sup>9</sup> Wijaya, Manshur, and Latifah, "Implementasi Metode Taqdimul Qishoh Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Di Lembaga Al-Wafiyah Kitab Dan Bahasa Arab (AWKIBA)", Hal. 19.

<sup>10</sup> Nurmasiyath Syamaun, 'Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh', *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id*, 2016, 343–59, Hal. 90.



mereka dan penampilan mereka secara umum, (3) mereka akan memantau hasil dari setiap kegiatan yang mereka lakukan, dan diarahkan untuk merefleksikan hubungan antara keputusan-keputusan mereka sendiri dan konsekuensi akhir yang muncul sebagai gabungan dari berbagai tindakan yang dilakukan.<sup>11</sup>

Dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi, diharapkan para peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah serta pengambilan keputusan. Dalam proses simulasi, mereka akan memiliki kesempatan untuk berlatih menghadapi situasi nyata dengan resiko yang terkendali. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap hubungan antara tindakan yang diambil dan konsekuensi yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran simulasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan memainkan peran dalam situasi yang mensimulasikan dunia nyata. Mereka memiliki kesempatan untuk membuat keputusan, mengalami konsekuensi dari tindakan mereka, dan merefleksikan hasil yang diperoleh.

Penerapan metode pembelajaran simulasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari alternatif yang tepat dalam meningkatkan pembelajaran maharah kalam siswa. Dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, interaktif, dan relevan dengan dunia nyata, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran.

Melalui penggunaan metode simulasi, terbukti bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan respons siswa terhadap materi pembelajaran maharah kalam. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa perbedaan skor antara pre-test dan posttest adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode simulasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan pembelajaran maharah kalam.

Sebagai kesimpulan, penggunaan metode pembelajaran simulasi dalam konteks pembelajaran maharah kalam memberikan manfaat yang signifikan. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, melibatkan siswa secara aktif, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan. Oleh karena itu, disarankan agar metode pembelajaran simulasi diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran maharah kalam untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pengembangan keterampilan siswa.

Melalui penerapan metode pembelajaran simulasi, diharapkan peneliti dapat menemukan solusi yang lebih efektif dan relevan dalam menangani permasalahan yang ada. Metode ini juga memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik bagi para peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam pembelajaran.

#### 1. Persiapan Simulasi

a) Mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan situasi simulasi, termasuk kosakata dan frasa yang sering digunakan. Hal ini melibatkan penyesuaian materi agar sesuai dengan konteks simulasi yang akan dilakukan. Misalnya, jika simulasi melibatkan situasi di percakapan tentang sekolah, materi yang disiapkan harus mencakup kosakata yang terkait dengan sekolah, belajar, dan sebagainya.

---

<sup>11</sup> Dian Wahyuni and Kiromim Baroroh, 'Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Ekonomika Mikro', *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 9. April (2012), 102–22.



b) Membagi siswa ke dalam pasangan, mempertimbangkan tingkat kemampuan bahasa Arab yang berbeda dalam setiap pasangan. Tujuan dari pembagian pasangan adalah agar siswa dapat saling mendukung dan berinteraksi dalam bahasa Arab. Dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan yang berbeda, pasangan dapat saling melengkapi dan membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan simulasi.

## 2. Pelaksanaan Simulasi

a) Meminta siswa untuk mempelajari peran yang akan mereka mainkan dalam simulasi. Setiap siswa diberikan peran atau karakter yang harus mereka perankan selama simulasi. Mereka perlu mempelajari karakter tersebut dengan baik agar dapat berperan dengan baik dalam situasi simulasi.

b) Memberikan contoh dialog atau skenario relevan untuk membantu siswa memahami bagaimana simulasi akan dilakukan. Contoh dialog atau skenario dapat membantu siswa memahami konteks dan situasi yang akan mereka hadapi saat simulasi berlangsung. Hal ini juga membantu mereka dalam mempersiapkan diri dan mengasah kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa Arab.

c) Memfasilitasi siswa untuk melaksanakan simulasi komunikasi dengan bahasa Arab sesuai peran yang telah ditugaskan. Siswa diminta untuk berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab sesuai dengan peran yang telah mereka pelajari. Mereka harus menerapkan kosakata, frasa, dan ekspresi yang relevan dengan situasi simulasi.

d) Mengamati dan memantau setiap pasangan siswa selama simulasi berlangsung, memberikan bimbingan dan umpan balik yang diperlukan. Guru atau fasilitator simulasi mengamati interaksi antar siswa dalam pasangan, memberikan bimbingan dan umpan balik untuk membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan berperan.

## 3. Refleksi dan Evaluasi

a) Melakukan sesi refleksi bersama setelah semua pasangan siswa menyelesaikan simulasi. Setelah simulasi selesai, dilakukan sesi refleksi bersama untuk membahas pengalaman dan pembelajaran yang dialami oleh siswa. Sesi ini dapat menjadi forum untuk berbagi pengalaman, menyoroti aspek yang berhasil dan yang perlu diperbaiki, serta berdiskusi tentang pelajaran yang diperoleh dari simulasi.

b) Membahas pengalaman, kesulitan, dan pencapaian yang dialami oleh masing-masing siswa selama simulasi. Dalam sesi refleksi, setiap siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka selama simulasi. Mereka dapat mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi, pencapaian yang mereka raih, dan pemahaman baru yang mereka peroleh.

c) Memberikan umpan balik individu atau kelompok kepada siswa berdasarkan kinerja mereka dalam simulasi. Guru atau fasilitator memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, baik secara individu maupun secara kelompok. Umpan balik ini dapat mencakup pengakuan terhadap pencapaian mereka, saran perbaikan, dan penguatan positif untuk memotivasi siswa dalam pengembangan keterampilan mereka.

d) Mengevaluasi pencapaian siswa berdasarkan indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Indikator pencapaian dapat meliputi pemahaman bahasa Arab, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berperan, dan kemampuan pemecahan masalah. Evaluasi ini membantu dalam menilai efektivitas metode pembelajaran simulasi dalam mencapai tujuan pembelajaran.



#### 4. Hasil Pengamatan Peserta didik

Sebagai peneliti yang melakukan eksperimen terhadap peserta didik, metode pembelajaran simulasi telah mendapatkan afirmaasi positif yang signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Hal ini didasarkan pada pengamatan dan analisis yang dilakukan selama proses penelitian.

Metode pembelajaran simulasi telah memperoleh respon yang positif dari para peserta didik. Dalam konteks eksperimen, para peserta didik yang terlibat dalam metode simulasi menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar dalam pembelajaran. Mereka secara aktif terlibat dalam tindakan-tindakan simulasi yang mewakili situasi nyata, membuat keputusan-keputusan berdasarkan penilaian mereka sendiri, dan melihat langsung konsekuensi dari tindakan mereka.

Selain itu, metode pembelajaran simulasi juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan komunikasi. Mereka belajar dengan cara yang lebih interaktif dan terlibat dalam pemecahan masalah yang nyata. Melalui refleksi terhadap tindakan mereka dan konsekuensi yang terjadi, peserta didik dapat melihat secara langsung hubungan antara keputusan yang mereka ambil dan hasil yang mereka capai.

#### **B. Peningkatan Metode Simulasi Terhadap Pembelajaran Maharah Kalam**

Sudjana menyatakan bahwa penggunaan tes sering digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dengan melakukan pengukuran atau penilaian. Dalam tes, aspek yang umumnya diukur atau dinilai adalah hasil belajar kognitif yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Tes merupakan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, baik secara lisan (tes lisan), tulisan (tes tertulis), maupun melalui tindakan atau praktikum (tes tindakan/praktikum).<sup>12</sup>

Menurut Anas Sudijono, Pre-test merupakan tes awal yang bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan. Sementara itu, Post-test adalah tes akhir yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai seluruh materi penting dengan baik.<sup>13</sup> Dengan demikian, Pre-test dan Post-test merupakan instrumen evaluasi yang penting dalam proses pembelajaran. Pre-test membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, sedangkan Post-test memberikan informasi tentang pencapaian belajar siswa setelah proses pembelajaran. Kedua jenis tes ini berperan dalam mengukur kemajuan dan efektivitas pembelajaran serta membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

Sebelum memaparkan data hasil tes, perlu dipahami bahwa indikator A adalah hasil dari tes pilihan ganda, sedangkan indikator B adalah hasil tes berupa wawancara. Setiap butir soal pada tes ini memiliki nilai 2 poin, dengan poin maksimal yang dapat diperoleh oleh setiap peserta didik sebanyak 20 poin. Jumlah maksimal keseluruhan skor dari seluruh responden adalah 400 poin.

<sup>12</sup> Dalam Pembelajaran and Materi Akidah, 'Komparasi Hasil Belajar Siswa Kelas X Man 2 Banyuwangi Dalam Pembelajaran Materi Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pembelajaran Make A Match Dan Picture And Picture', WASATHIYAH ( Moderasi Beragama) Dalam Perspektif Quraish Shihab, 03.01 (2022), Hal. 46.

<sup>13</sup> Ilham Effendy, 'Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.a Pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung', Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1.2 (2016), Hal. 83.

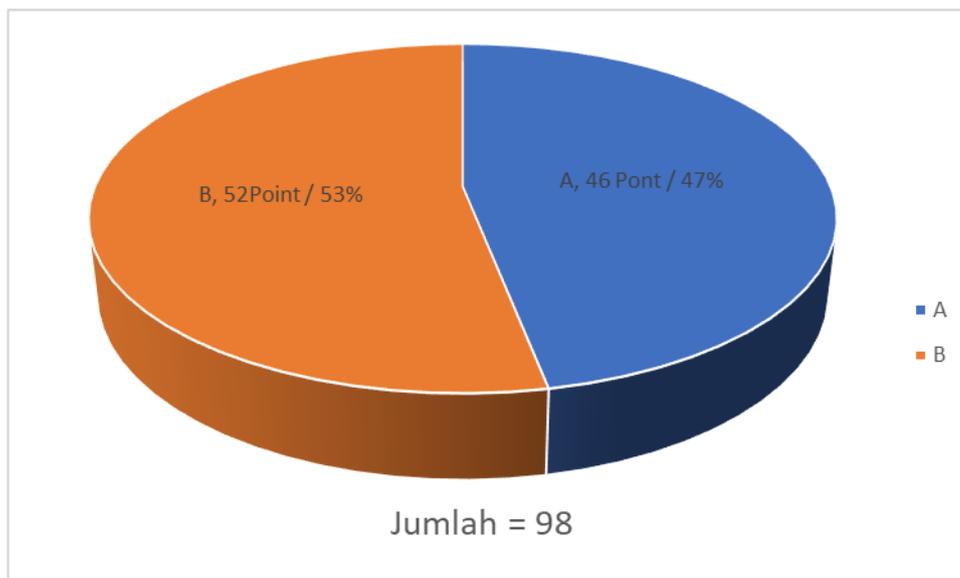


## 1. Pre-test

Pada pre-test, dilakukan pengumpulan data skor untuk setiap aspek indikator A dan B dari 20 responden. Skor tiap aspek indikator A berkisar antara 0 hingga 4, yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap indikator tersebut. Skor tiap aspek indikator B berkisar antara 0 hingga 6, yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan wawancara terkait dengan indikator tersebut.

Dalam penelitian ini, data skor pre-test yang diperoleh dari 20 responden menunjukkan variasi dalam pemahaman dan kemampuan siswa. Skor aspek indikator A berkisar antara 0 hingga 4, dengan total skor keseluruhan indikator A sebesar 46. Skor aspek indikator B berkisar antara 0 hingga 6, dengan total skor keseluruhan indikator B sebesar 52. Jumlah keseluruhan skor pre-test dari seluruh responden adalah 98.

Melalui pengumpulan data pre-test ini, peneliti dapat melihat sejauh mana pemahaman



siswa terhadap materi yang akan diajarkan sebelum proses pembelajaran dimulai. Skor-skor ini memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman awal siswa terhadap konsep-konsep yang tercakup dalam indikator A dan B. Dengan mengetahui skor-skor ini, peneliti dan guru dapat menentukan langkah-langkah yang tepat dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

## 2. Posttest

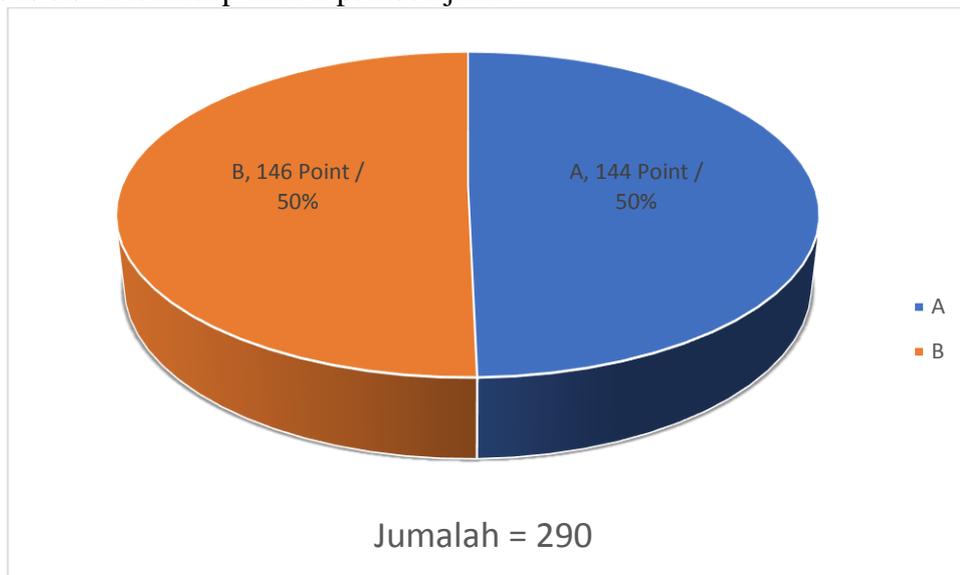
Pada posttest, dilakukan pengumpulan data skor untuk setiap aspek indikator A dan B dari 20 responden. Skor tiap aspek indikator A berkisar antara 6 hingga 8, sedangkan skor tiap aspek indikator B berkisar antara 4 hingga 10. Untuk aspek indikator A, skor terendah yang diperoleh adalah 6, sedangkan skor tertinggi adalah 8. Hal ini menunjukkan variasi dalam kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang terkait dengan indikator A. Skor yang diperoleh menunjukkan tingkat pencapaian yang cukup baik.

Sementara itu, untuk aspek indikator B, skor terendah yang diperoleh adalah 4, sedangkan skor tertinggi adalah 10. Hal ini menunjukkan variasi yang lebih luas dalam kemampuan siswa dalam menanggapi dan menerapkan materi yang terkait dengan indikator



B. Skor yang diperoleh mencakup rentang yang lebih besar, menunjukkan adanya perbedaan dalam kemampuan siswa.

Selanjutnya, untuk menggambarkan hasil keseluruhan posttest, diperoleh jumlah keseluruhan skor sebesar 290. Data ini merepresentasikan total skor yang diperoleh dari semua responden pada indikator A dan B. Jumlah keseluruhan skor yang cukup tinggi menunjukkan adanya kemajuan dan pencapaian yang signifikan dalam pemahaman dan respons siswa terhadap materi pembelajaran.



### 3. Komparasi Data Hasil Tes

Pada tahap pre-test, sebelum penggunaan metode simulasi, tingkat pencapaian siswa dalam pemahaman dan respons terhadap materi pembelajaran relatif rendah. Dalam aspek "Mampu memahami" (indikator A), hanya 23% dari skor ideal yang tercapai. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterbatasan dalam pemahaman terhadap materi tersebut. Sementara itu, dalam aspek "Mampu menanggapi" (indikator B), hanya 26% dari skor ideal yang tercapai. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa juga memiliki keterbatasan dalam memberikan respons yang tepat terhadap materi pembelajaran.

Namun, setelah penggunaan metode simulasi pada tahap posttest, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat pencapaian siswa. Kemampuan siswa dalam memahami materi (indikator A) meningkat dari 23% menjadi 72%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode simulasi secara efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa lebih mampu mengerti dan menguasai konsep yang diajarkan melalui metode simulasi tersebut.

Selain itu, kemampuan siswa dalam menanggapi materi (indikator B) juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahap pre-test, hanya 26% dari skor ideal yang tercapai. Namun, setelah menggunakan metode simulasi pada tahap posttest, tingkat pencapaian siswa meningkat menjadi 73%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih responsif dan mampu memberikan tanggapan yang lebih baik terhadap materi pembelajaran setelah menggunakan metode simulasi.

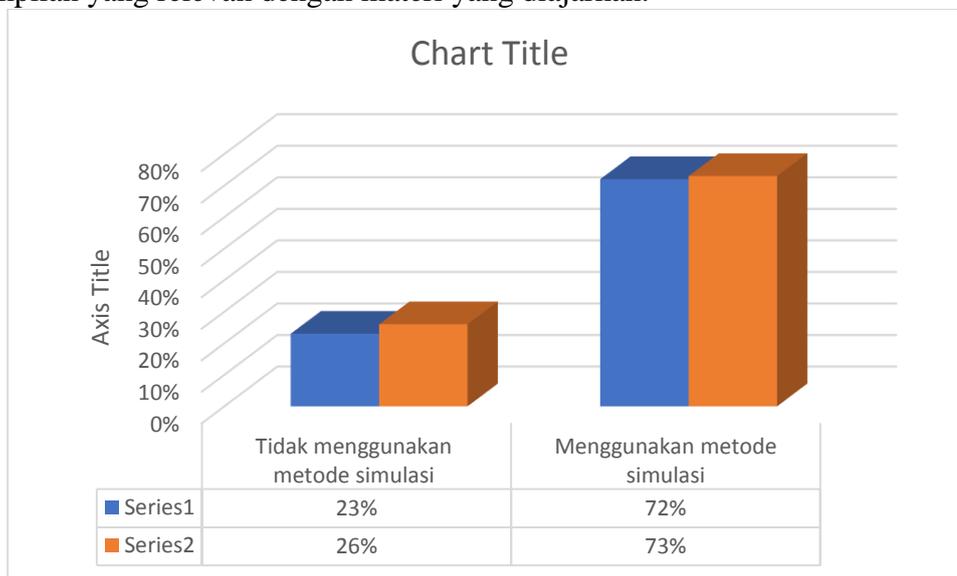
Secara keseluruhan, terjadi peningkatan dari 24,5% pada tahap pre-test menjadi 72,5% pada tahap posttest dari skor ideal yang tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan



metode simulasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pencapaian siswa dalam pemahaman dan respons terhadap materi pembelajaran.

Dalam konteks ini, penggunaan metode simulasi dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode simulasi memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatkan pemahaman dan respons siswa, metode simulasi mendorong siswa untuk lebih terlibat dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode simulasi dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi keterbatasan dalam pemahaman dan respons siswa. Dalam konteks pendidikan, penggunaan metode simulasi dapat membantu siswa untuk mencapai pencapaian yang lebih tinggi dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan materi yang diajarkan.



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran simulasi secara efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menanggapi materi pembelajaran. Metode ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pencapaian skor indikator A dan B, serta menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pencapaian keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran simulasi efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam maharah kalam.

#### 4. Uji Signifikasi

##### a) Hasil Uji Signifikasi berdasarkan SPSS

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran simulasi memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan pembelajaran maharah kalam pada siswa. Sebelum menggunakan metode simulasi, rata-rata skor pre-test adalah 4,9 dengan standar deviasi sebesar 1,65116. Namun, setelah menggunakan metode simulasi, rata-rata skor posttest meningkat menjadi 14,5 dengan standar deviasi sebesar 1,82093. Perbedaan rata-rata skor pre-test dan posttest adalah -9,6.

Dengan peningkatan yang signifikan dalam skor posttest setelah penggunaan metode simulasi, dapat disimpulkan bahwa metode simulasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan respons siswa terhadap materi pembelajaran maharah kalam. Perbedaan skor yang



signifikan juga mengindikasikan bahwa metode simulasi memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menanggapi materi pembelajaran.

Dalam konteks penelitian ini, metode pembelajaran simulasi dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan pencapaian siswa dalam pembelajaran maharah kalam. Metode ini mendorong interaksi aktif siswa dengan materi pembelajaran, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, dan merangsang respons yang lebih tinggi terhadap materi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dukungan empiris untuk penggunaan metode simulasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam konteks maharah kalam.

Dalam analisis menggunakan SPSS, ditemukan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan posttest. Hipotesis alternatif (H<sub>i</sub>) diterima, sementara hipotesis nol (H<sub>o</sub>) ditolak.

#### b) Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji signifikansi yang dilakukan dengan menggunakan t-test paired, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Dengan nilai Sig. yang lebih kecil dari tingkat signifikansi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan posttest.

Pada pre-test, siswa mengikuti tes untuk mengukur pemahaman dan respons mereka terhadap materi pembelajaran maharah kalam sebelum menggunakan metode pembelajaran simulasi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa adalah 4,9 dengan standar deviasi sebesar 1,65116. Setelah mengimplementasikan metode simulasi, siswa kemudian mengikuti posttest. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pencapaian siswa, dengan rata-rata skor siswa pada posttest meningkat menjadi 14,5 dengan standar deviasi sebesar 1,82093.

Perbedaan antara skor pre-test dan posttest sebesar -9,6 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan siswa dalam maharah kalam setelah menggunakan metode pembelajaran simulasi. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran maharah kalam memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan respons mereka terhadap pembelajaran.

Berdasarkan temuan ini, dapat diambil keputusan bahwa penggunaan metode pembelajaran simulasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pembelajaran maharah kalam pada siswa. Metode simulasi dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam maharah kalam. Oleh karena itu, disarankan agar metode pembelajaran simulasi diterapkan secara lebih luas dalam konteks pembelajaran maharah kalam.

Keputusan ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran di sekolah. Guru dapat memanfaatkan metode pembelajaran simulasi dalam merancang pengalaman belajar yang lebih interaktif, memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran maharah kalam. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan perlunya pelatihan dan pengembangan diri bagi guru dalam mengimplementasikan metode simulasi secara efektif.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pembelajaran maharah kalam dan memberikan bukti empiris tentang efektivitas penggunaan



metode pembelajaran simulasi. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya penerapan metode pembelajaran simulasi dalam konteks pembelajaran maharah kalam untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam mengembangkan keterampilan siswa.

Berdasarkan analisis data dan uji signifikansi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran simulasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pembelajaran maharah kalam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Sengonagung. Terjadi peningkatan yang signifikan pada skor posttest dibandingkan dengan skor pre-test. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran simulasi efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam maharah kalam. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya penerapan metode pembelajaran simulasi dalam konteks pembelajaran maharah kalam untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam mengembangkan keterampilan siswa.

### **KESIMPULAN**

#### **A. Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Pembelajaran Maharah Kalam**

1. Metode pembelajaran simulasi memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah serta pengambilan keputusan.
2. Melalui penerapan metode pembelajaran simulasi, diharapkan peneliti dapat menemukan solusi yang lebih efektif dan relevan dalam menangani permasalahan yang ada.

#### **B. Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Pembelajaran Maharah Kalam**

1. Penggunaan metode pembelajaran simulasi secara efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menanggapi materi pembelajaran.
2. Metode pembelajaran simulasi berdampak positif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam maharah kalam.

Dengan demikian, penelitian ini menyoroti penerapan metode simulasi dalam pembelajaran maharah kalam dan menunjukkan pengaruh positif metode tersebut terhadap pemahaman dan respons siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alkatiri, Rahmawaty. "Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Bahasa dengan Menggunakan Metode Simulasi di MAN 1 Model Manado." *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 3, no. 2 (October 27, 2022).
- Asy-Syauqi, Roisul Umam. "Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mi Muhammadiyah 05 Mencorek Lamongan." Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Malang, 2022.
- Baharuddin, Fitriah. "Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas X Man 1 Makassar." Skripsi, no. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar (2021): 6.
- Della, Irwan Budiana, Totok Haryanto, Abdul Khakim, Titin Nurhidayati, Tiarna Intan Marpaung, Asima Rohana Sinaga, Muhammad Nashir, Roudlotun Nurul Laili, Yektiningtyastuti, Sulaiman, Suprapno, Tri Rahayu, Paulus Eko Kristianto, Rhapyalyani Herno. *Strategi Pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Desfiandri Rahmadani Amri, Rohmatun Lukluk Isnaini. "Implementasi Model Simulasi Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa Kelas V Di MIN 1 Bantul Tahun Ajaran 2021/2022." *Journal of Arabic Studies and Teaching*, no. Mahira (2022): 45–59.



- Fadly, Ilham. "Pengaruh Model Pembelajaran Simulasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi." *Jurnal komunitas bahasa* 8, no. 1 (April 3, 2020): 14–18.
- Febriani, Meina, Nas Haryati Setyaningsih, Tommi Yuniawan, and Nailul Akhla Alfatimi. "Penguatan Kompetensi Literasi Sebagai Proteksi Sebaran Hoaks Melalui Pelatihan Debat Dengan Metode Simulasi Bagi Santri PPTQM Luqman Al Hakim Putri." *Varia Humanika* 2, no. 1 (May 29, 2021): 73–78.
- Fitriyani, Fitriyani, and Irfai Fathurrahman. "Kemampuan Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Metode Simulasi Melalui Film Nyai Ahmad Dahlan pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Kudus." *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (July 30, 2021): 140–52. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i2.4308>.
- Hasbullah, Hasbullah. "Kurikulum Pendidikan Guru: Metode Simulasi Dalam." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (August 17, 2021): 155–62.
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (May 29, 2019): 159–81.
- Husna, Ema Umiatul, and Khoirun Nisa'. "Strategi Pembelajaran Program Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Daya Saing Alumni Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik." *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 4, no. 1 (February 20, 2021): 51–58.
- Ikhwan, Afiful. "Metode Simulasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam." *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 1–34.
- Jannah, Widia Nur, Yuli Widiyono, and Ruganda Ruganda. "Analisis Ketrampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD Melalui Metode Simulasi." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* 2, no. 1 (2019): 427–425.
- Mahmudah, Umi, and Siti Nikmatul Rochma. "Pembelajaran Maharah Kalam Dengan Media 'Learning.Aljazeera.Net' Di Universitas Darussalam Gontor." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (July 3, 2022): 45–68.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2021.
- Mufidah, Nuril, and Afidatul Aabawaini Fitriana. "Metode Muhadatsah Sebagai Pembelajaran Maharah Kalam Di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto." *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 6, no. 2 (September 23, 2022): 75–91.
- Mustaghfirin, Muhammad Syaiful Bahri Hidayat Ahmad Rosyid. "Implementasi Metode Fonetik Dalam Pembelajaran Maharah Istima' Dan Kalam Untuk Pebelajar Tingkat Pemula." *Tanfidziya: Journal of Arabic Education* 2, no. 01 (November 30, 2022): 51–61.
- Muthmainnah, Muthmainnah, and Azwar Annas. "Pemanfaatan 'Vlog', Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Bagi Mahasiswa IAIN Kudus." *Arabia* 12 (October 19, 2020): 123. <https://doi.org/10.21043/arabia.v12i2.8073>.
- Nursalim, Nursalim. "Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Mata Kuliah TEYL Mahasiswa Semester VI Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong." *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (July 3, 2020): 160–68.
- Qusyairi, Lalu A. Hery. "Pemanfaatan Media Dalam Metode Simulasi Pada Pembelajaran PAI." *PENSA* 2, no. 2 (August 31, 2020): 195–211.



- Sa'diyah, Halimatus. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Penuh Inovasi Dan Kontemporer. Edited by Danial Hilmi. Vol. 1. Malang Jawa Timur: Nusantara Global Press, 2019.
- Sari, Ayu Winda, Dina Natalia, and Nurul Hasanah. "Metode Pembelajaran Ditinjau Dari Filsafat Pendidikan Islam." *Suhuf* 32, no. 1 (April 1, 2020): 28–49.
- Sumarni, Dedeh, Helmia Tasti Adri, Daningsih Daningsih, Anne Effanne, and Erlina Erlina. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Simulasi Pada Siswa Kelas V." *THE JOER: Journal Of Education Research* 1, no. 2 (April 4, 2022): 134–42.
- Syamaun, Nurmasyithah. "Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh." *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id*, 2016, 343–59.
- Taubah, Miftachul, and Muhammad Nur Hadi. "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam." *Jurnal Mu'allim* 2, no. 1 (August 10, 2020): 57–65. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2201>.
- Taufik, Ahmad. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet." *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (August 4, 2020): 57–72.
- Wibawon, Chusenul. "Kompetensi Profesionalisme Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Dalam Program Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Ii Purwosari Pasuruan," Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2012).
- Wijaya, Mualim, Umar Manshur, and Nurul Latifah. "Implementasi Metode Taqdimul Qishoh Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Di Lembaga Al-Wafiyah Kitab Dan Bahasa Arab (AWKIBA)." *Jurnal Mu'allim* 4, no. 2 (June 29, 2022).
- Effendy, Ilham, 'Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.a Pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung', *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1.2 (2016), 81–88
- Miftachul Taubah, and Muhammad Nur Hadi, 'Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam', *Jurnal Mu'allim*, 2.1 (2020), 57–65
- Pembelajaran, Dalam, and Materi Akidah, 'Komparasi Hasil Belajar Siswa Kelas X Man 2 Banyuwangi Dalam Pembelajaran Materi Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pembelajaran Make A Match Dan Picture And Picture', *WASATHIYAH (Moderasi Beragama) Dalam Perspektif Quraish Shihab*, 03.01 (2022), 71
- Syamaun, Nurmasyithah, 'Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh', *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id*, 2016, 343–59
- Wahyuni, Dian, and Kiromim Baroroh, 'Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Ekonomika Mikro', *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 9.April (2012), 102–22